



**THE 24th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Indah Wahyuni
PPG/Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
indhwahyuni94@gmail.com**

**Muji Rahayu
Akuntansi
SMK Negeri 2 Madiun
mujir1812@gmail.com**

**Elly Astuti
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
ellyastuti@unipma.ac.id**

ABSTRAK

Studi ini tujuannya menaikkan hasil belajar pelajar melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi petty cash. Subjek pada kajian ini yakni 31 pelajar Kelas XI AKL 4 SMK Negeri 2 Madiun. Studi ini dijalankan memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memuat atas dua siklus, di mana tiap siklus yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, maupun refleksi. Teknik mengumpulkan data dijalankan lewat pengamatan kegiatan belajar juga evaluasi hasil belajar pelajar. Temuan kajian ini memperlihatkan terdapatnya kenaikan signifikan di capaian hasil belajar sesudah implementasi model PBL. Ketuntasan belajar pelajar naik dari 58,06% dalam siklus I jadi 93,55% di siklus II. Berlandaskan perolehan ini, model *Problem Based Learning* bisa kita simpulkan sebagai pendekatan secara efektif pada peningkatan pemahaman pelajar dengan materi petty cash ketika belajar akuntansi. Kata Kunci : pembelajaran berbasis masalah; hasil belajar; akuntansi SMK

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan maupun teknologi sudah membawa perubahan besar di beragam aspek kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan. Pendidikan berperan secara strategis dengan membentuk SDM secara berkualitas, adaptif, juga bisa bersaing pada era globalisasi. Seperti tercantum pada UU No 20 Tahun 2003 ialah Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diinginkan bisa membentuk lingkungan belajar dengan kondusif, inovatif, juga berorientasi dalam pengembangan potensi pelajar dengan optimal, guna menyiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selaku lembaga pendidikan kejuruan mempunyai tanggung jawab dengan menyiapkan lulusan secara kompeten dan siap kerja



sesuai dengan bidang keahliannya. Program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Madiun, misalnya, memberikan bekal keterampilan yang relevan dengan praktik akuntansi di dunia usaha dan industri. Salah satu materi penting dalam kompetensi dasar program ini adalah pengelolaan kas kecil (petty cash), yang merupakan aktivitas rutin dalam siklus akuntansi dan memiliki peran penting dalam manajemen keuangan perusahaan.

Namun demikian, hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kas kecil masih belum memadai. Data dari kelas XI AKL 4 menunjukkan bahwa hanya 10 dari 31 siswa (32,26%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara 21 siswa lainnya (67,74%) belum mencapai standar tersebut. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan pencapaian hasil belajar siswa, yang berpotensi menghambat kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja secara profesional.

Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar tersebut antara lain minimnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan pengajaran yang masih bersifat konvensional, serta kurangnya keterkaitan antara materi yang diajarkan dalam keadaan nyata di lapangan. Sebab itu, dibutuhkan inovasi dalam metode belajar dengan bisa meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan kemahiran bernalar kritis, serta mengaitkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata.

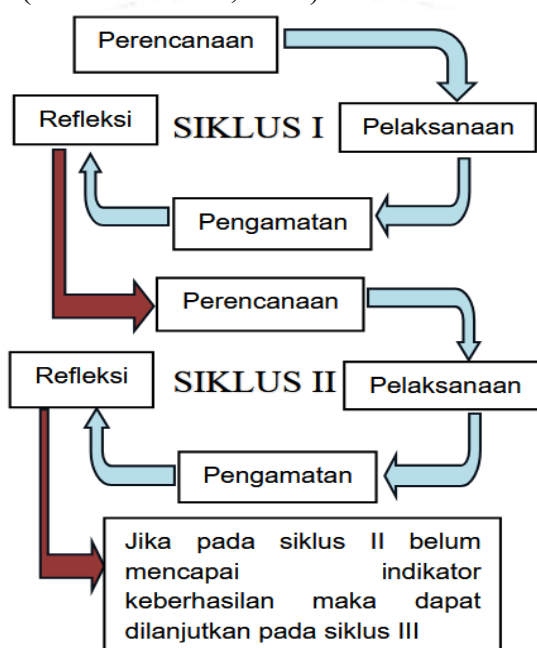
Salah satu pendekatan yang berpotensi menjawab tantangan ini yakni Problem Based Learning (PBL). PBL termasuk model belajar dengan berpusat di pelajar, mendorong kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual, serta menekankan proses berpikir tingkat tinggi. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna, sehingga diharapkan dapat memperkuat pemahaman konsep serta menaikkan motivasi juga prestasi belajar pelajar (Parina et al., 2022).

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar. Misalnya, penelitian oleh Nurhamidah dan Akbar (2024) mencatat adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 40% menjadi 80% setelah penerapan PBL. Temuan serupa dilaporkan oleh Pramasanti dan Kundera (2025) yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata siswa dari 66,8 menjadi 77,2, serta peningkatan ketuntasan dari 60% menjadi 84%. Sementara itu, Yana dan Oviana (2024) menemukan bahwa ketuntasan belajar pelajar naik dari 53,33% dalam siklus pertama jadi 86,66% di siklus kedua sesudah penerapan PBL.

Berlandaskan latar belakang ini, kajian ini dijalankan guna mengatasi rendahnya pemahaman pelajar pada materi kas kecil di kelas XI AKL 4 SMK Negeri 2 Madiun lewat implementasi model belajar PBL. Kajian ini tujuannya guna menaikkan hasil belajar pelajar sekaligus mengembangkan kemahiran analitis juga memecahkan permasalahan secara relevan pada kebutuhan dunia kerja masa kini.

METODE PENELITIAN

Kajian ini memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sifatnya kolaboratif maupun interaktif, dalam mengadaptasi model siklus dengan memuat tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, juga refleksi. Tahapan ini dijalankan dengan berulang hingga tercapai indikator keberhasilan dengan sudah diberlakukan, tepat pada prinsip dasar PTK (Bakhrudin dkk., 2024).



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK

Sumber: (Arikunto, 2010 dalam Harwanti et al., 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Madiun dengan partisipan sebanyak 31 siswa dari kelas XI AKL 4 memuat 1 laki-laki dan 30 perempuan. Sebelum tindakan diberi, dijalankan evaluasi awal berbentuk pretest guna mengukur tingkat pemahaman pelajar pada materi petty cash. Perolehan evaluasi awal memperlihatkan bahwasanya cuma 10 pelajar (32,26%) dengan terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ialah 75, sementara 21 pelajar lainnya belum mencapai nilai tersebut. Kondisi ini memperlihatkan perlunya intervensi dengan pendekatan belajar yang lebih kontekstual juga partisipatif guna menaikkan hasil belajar pelajar.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dalam sintak perencanaan, peneliti bersama guru mata pelajaran menyusun perangkat belajar berbentuk modul ajar berbasis PBL, LKPD, juga instrumen evaluasi berbentuk pretest maupun posttest. Dalam sintak pelaksanaan tindakan, guru mengimplementasi belajar berbasis permasalahan di kelas, dalam menekankan di penyelesaian studi kasus secara relevan pada konteks materi

petty cash. Siswa dibagi pada kelompok kecil guna bekerja sama ketika menganalisis juga menyelesaikan permasalahan, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang memandu diskusi dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan evaluasi hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan, partisipasi aktif, serta dinamika siswa pada proses belajar berlangsung. Dan evaluasi dijalankan dalam memberikan tes sebelum dan sesudah pembelajaran pada setiap siklus, yang kemudian digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif siswa secara kuantitatif.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan campuran antara kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif didapat dari perolehan penguasaan dengan dianalisis dalam deskriptif guna tahu perubahan sikap, tingkah laku, dan keterlibatan pelajar pada proses belajar. Sementara data kuantitatif didapat dari nilai pretest maupun posttest dengan dianalisis memakai persentase ketuntasan juga perhitungan N-Gain. Ketuntasan belajar secara individu ditentukan berdasarkan nilai minimum 75 sesuai KKM, sedangkan ketuntasan klasikal dianggap tercapai apabila minimal 80% pelajar mendapat nilai sama dengan ataupun di atas KKM.

a. Ketuntasan Individual.

Ketuntasan individual merupakan pencapaian hasil belajar oleh setiap siswa secara pribadi. Seorang siswa dinyatakan tuntas secara individual jika nilai yang diperolehnya mencapai ataupun melebihi KKM dengan sudah diberlakukan. Djamarah (2008;67) menjelaskan bahwa rumus dengan diterapkan guna menghitung ketuntasan individual yakni:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Yakni tingkat pencapaian hasil belajar secara keseluruhan dalam satu kelas. Suatu kelas dinyatakan tuntas dengan klasikal jika minimal 80% dari jumlah pelajar pada kelas mencapai nilai di atas ataupun sama dengan KKM. Djamarah (2008;67) menjelaskan bahwa rumus dengan dipakai guna menghitung ketuntasan klasikal ialah:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

c. Peningkatan hasil belajar

Kenaikan hasil belajar pelajar setelah penerapan tindakan dianalisa memakai N-gain. Perhitungan N-gain dijalankan dalam membandingkan nilai pretest dan posttest pada setiap siklus. Sundayana (2015; 151) menjelaskan rumus dengan diterapkan guna menghitung kenaikan N-gain ialah:

$$N - gain = \frac{Skor\ Post\ Test - Skor\ Pre\ Test}{Skor\ Ideal - Skor\ Pre\ Test}$$

Berikut kategori dengan diterapkan guna mengkategorikan peningkatan perolehan belajar mengacu dalam Nismalasari, dkk (2016:83) yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Skor n-gain

Nilai N Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PTK ini dijalankan di SMK Negeri 2 Madiun di semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, dalam subjek kajian yakni 31 pelajar dari kelas XI AKL 4. Kajian dijalankan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan dimulai pada bulan Oktober hingga Desember 2024.

Siklus I

Dalam sintak perencanaan, peneliti menyusun perangkat belajar berbentuk modul ajar pada materi *Kas Kecil*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen evaluasi pretest dan posttest. Modul disusun untuk mengintegrasikan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) ke dalam proses pembelajaran akuntansi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas XI AKL 4 dalam jumlah pelajar dengan hadir ialah 31 orang. Proses belajar dalam sintak ini menagarah dengan modul yang telah disusun sebelumnya. Siswa mengikuti pembelajaran sesuai skenario yang dirancang berbasis masalah nyata dalam pengelolaan kas kecil.

Pada tahap pengamatan, guru memberikan pretest sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan posttest setelah pembelajaran selesai. Hasil pretest dan posttest dianalisa memakai rumus N-Gain guna tahu kenaikan hasil belajar. Data lengkap perolehan nilai, ketuntasan, juga skor N-Gain pelajar dalam siklus I bisa diperhatikan di Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nama Lengkap	Pre Test	Post Test	Ketuntasan	N Gain Score	Kriteria
Pawang Ndharu Pinusthi	80	90	Tuntas	0.50	Sedang
Poppy Aulia Chui	60	80	Tuntas	0.50	Sedang
Putri Astuti	80	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Putri Eka Destian Bunga Setiawati	50	80	Tuntas	0.60	Sedang



THE 24th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Nama Lengkap	Pre Test	Post Test	Ketuntasan	N Gain Score	Kriteria
Rasty Amanda Sari	60	90	Tuntas	0.75	Tinggi
Raya Anestry Desvita Gustin	40	60	Tidak Tuntas	0.33	Rendah
Resti Nur Ardiyanti	50	80	Tuntas	0.60	Sedang
Reva Ayuningtyas	20	20	Tidak Tuntas	0.00	Rendah
Revaliana Dwi Pratiwi	50	80	Tuntas	0.60	Sedang
Reyvina Ayu Nur Fauziah	40	70	Tidak Tuntas	0.50	Sedang
Rindiani Eka Liony Putri	60	80	Tuntas	0.50	Sedang
Rini Putri Setiawati	70	70	Tidak Tuntas	0.00	Rendah
Ririn Etikawati	30	70	Tidak Tuntas	0.57	Sedang
Riveira Bunga Irawan	60	80	Tuntas	0.50	Sedang
Ryan Bayu Praditama	30	70	Tidak Tuntas	0.57	Sedang
Salwa Zelomita Tasya Ramadhani	20	70	Tidak Tuntas	0.63	Sedang
Sayida Kamila Azzahra	60	60	Tidak Tuntas	0.00	Rendah
Shanti Siwi Astuti	60	80	Tuntas	0.50	Sedang
Shifa Tsabitah Oktaliony	50	90	Tuntas	0.80	Tinggi
Siska Wahyu Rahmawati	50	90	Tuntas	0.80	Tinggi
Siti Nurnatasha Lidian	40	70	Tidak Tuntas	0.50	Sedang
Syarifa Nur Fadilla	80	90	Tuntas	0.50	Sedang
Tiara Nur Widyawati	80	90	Tuntas	0.50	Sedang
Valleria Syailena Setyandika	60	70	Tidak Tuntas	0.25	Rendah
Vanya Indrayana Putri	80	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Vety Amelia Sari	30	70	Tidak Tuntas	0.57	Sedang
Vinata Anggraini	70	80	Tuntas	0.33	Rendah
Wahyu Setya Ningrum	80	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Waridatul Hasanah	60	70	Tidak Tuntas	0.25	Rendah
Yesa Ardine Widhyadari	50	90	Tuntas	0.80	Tinggi
Yesinta Dwi Latifah Putri	50	70	Tidak Tuntas	0.40	Rendah

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{31} \times 100\% \\
 &= 58,06\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis, diketahui bahwa sebanyak 18 siswa (58,06%) memperoleh nilai posttest ≥ 75 , sehingga dikategorikan tuntas secara individual sesuai KKM dengan diberlakukan guna kelas XI. Sementara itu, sebanyak 13 siswa (41,94%) belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, ketuntasan klasikal belum tercapai karena baru mencapai 58,06%, sedangkan standar minimal ketuntasan klasikal adalah 80%.

Pada tahap refleksi, disimpulkan bahwa meskipun sebagian siswa telah menunjukkan peningkatan hasil belajar, masih terdapat hambatan dalam pembelajaran, khususnya pada siswa yang belum aktif terlibat dalam diskusi masalah atau kurang memahami konsep dasar akuntansi petty cash. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti penguatan pendampingan kelompok, penyesuaian soal evaluasi, serta peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar.

Siklus 2

Tahap perencanaan diawali dengan penyempurnaan perangkat pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Peneliti merevisi modul ajar materi Kas Kecil, memperkaya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan memvalidasi kembali butir pre-test serta post-test agar lebih selaras dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL).

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada kelas XI AKL 4 yang beranggotakan 31 siswa. Skenario pembelajaran mengikuti modul ajar yang telah diperbaiki; siswa bekerja secara kolaboratif memecahkan studi kasus kas kecil, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator dan observer.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nama Lengkap	Pre Test	Post Test	Ketuntasan	N Gain Score	Kriteria
Pawang Ndharu Pinusthi	80	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Poppy Aulia Chui	70	80	Tuntas	0.33	Rendah
Putri Astuti	60	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Putri Eka Destian Bunga Setiawati	80	90	Tuntas	0.50	Sedang
Rasty Amanda Sari	70	90	Tuntas	0.67	Sedang
Raya Anestry Desvita Gustin	80	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Resti Nur Ardiyanti	50	90	Tuntas	0.80	Tinggi
Reva Ayuningtyas	40	80	Tuntas	0.67	Sedang
Revaliana Dwi Pratiwi	70	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Reyvina Ayu Nur Fauziah	60	90	Tuntas	0.75	Tinggi



THE 24th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Nama Lengkap	Pre Test	Post Test	Ketuntasan	N Gain Score	Kriteria
Rindiani Eka Liony Putri	80	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Rini Putri Setiawati	50	90	Tuntas	0.80	Tinggi
Ririn Etikawati	80	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Riveira Bunga Irawan	70	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Ryan Bayu Praditama	40	90	Tuntas	0.83	Tinggi
Salwa Zelomita Tasya Ramadhani	50	80	Tuntas	0.60	Sedang
Sayida Kamila Azzahra	50	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Shanti Siwi Astuti	40	70	Tidak Tuntas	0.50	Sedang
Shifa Tsabitah Oktaliony	70	90	Tuntas	0.67	Sedang
Siska Wahyu Rahmawati	50	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Siti Nurnatasha Lidian	40	90	Tuntas	0.83	Tinggi
Syarifa Nur Fadilla	70	80	Tuntas	0.33	Rendah
Tiara Nur Widyawati	50	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Valleria Syailena Setyandika	50	90	Tuntas	0.80	Tinggi
Vanya Indrayana Putri	80	90	Tuntas	0.50	Sedang
Vety Amelia Sari	70	80	Tuntas	0.33	Rendah
Vinata Anggraini	80	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Wahyu Setya Ningrum	40	90	Tuntas	0.83	Tinggi
Waridatul Hasanah	40	70	Tuntas	0.50	Sedang
Yesa Ardine Widhyadari	60	100	Tuntas	1.00	Tinggi
Yesinta Dwi Latifah Putri	40	90	Tuntas	0.83	Tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{29}{31} \times 100\% \\
 &= 93,55\%
 \end{aligned}$$

Selama tahap observasi, guru mendokumentasikan aktivitas siswa dan mengadministrasikan nilai pre-test dan post-test (Tabel 3). Nilai ini dianalisa memakai rumus N-Gain guna mengukur kenaikan kognitif. Perolehan rekapitulasi menunjukkan bahwa 29 pelajar (93,55 %) memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas), sementara 2 pelajar (6,45 %) masih di bawah KKM. Maka, ketuntasan klasikal tercapai karena persentase siswa tuntas melebihi ambang 80 %.



THE 24th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Tahap refleksi menegaskan bahwa penerapan PBL pada siklus II telah efektif meningkatkan hasil belajar. Faktor penentu keberhasilan meliputi kejelasan studi kasus, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, serta umpan balik terarah dari guru. Keterpenuhan indikator ketuntasan klasikal mencapai 93,55 % siswa tuntas dengan nilai minimal 75. Untuk itu studi tindakan ini tidak diteruskan ke siklus seterusnya.

Pembahasan

Implementasi PBL pada materi kas kecil di kelas XI AKL 4 SMK Negeri 2 Madiun terbukti efektif meningkatkan capaian belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan individu baru mencapai 58,06 % (18 dari 31 siswa) sehingga target ketuntasan klasikal 80 % belum terpenuhi. Perbaikan perangkat dan strategi pembelajaran kemudian dilakukan sebelum memasuki siklus II, antara lain dengan penyajian kasus yang lebih kontekstual, penguatan bimbingan kelompok, serta pemberian umpan balik formatif yang lebih intens. Hasilnya menunjukkan bahwa 29 siswa (93,55 %) meraih nilai di atas KKM, menandakan tercapainya ketuntasan klasikal dan peningkatan pemahaman konseptual yang signifikan.

Secara teoretis, peningkatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menjadi landasan PBL. Ketika siswa dihadapkan pada masalah nyata, mereka terdorong untuk mengaitkan pengetahuan terdahulu dengan informasi baru, berdiskusi, serta merumuskan solusi secara kolaboratif. Keterlibatan aktif tersebut menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan transfer konsep yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran ekspositori. Kondisi itu tercermin dalam siklus II, di mana siswa lebih terampil mengidentifikasi prosedur kas kecil, menyusun bukti transaksi, dan merefleksikan kesalahan perhitungan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi Hairawaty dkk. (2022) pada jenjang perguruan tinggi, yang melaporkan lonjakan ketuntasan dari 70 % menjadi 85 % setelah PBL diterapkan pada materi serupa, dengan ketuntasan klasikal mencapai 90,63 %. Kesamaan pola peningkatan memperkuat argumen bahwa PBL relevan untuk pembelajaran akuntansi di berbagai tingkat pendidikan karena menawarkan pengalaman belajar yang bermakna, aplikatif, dan selaras dengan kebutuhan industri.

Dengan bukti empiris kenaikan ketuntasan dari 58,06 % ke 93,55 %, dapat disimpulkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar individual, tetapi juga efektif memenuhi standar ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, model ini layak direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran pada materi kas kecil di SMK program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

SIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) pada materi kas kecil di kelas XI AKL 4 SMK Negeri 2 Madiun berpengaruh positif dan



signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar naik dari 58,06 % pada siklus pertama menjadi 93,55 % pada siklus kedua, sekaligus memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya memperdalam penguasaan konsep, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kendati demikian, penelitian ini masih menghadapi beberapa batasan. Pertama, sebagian siswa kurang terbiasa menganalisis studi kasus akuntansi yang kompleks, sehingga memerlukan bimbingan lebih intensif. Kedua, dinamika kerja kelompok belum sepenuhnya efisien, terutama pada kelompok dengan rentang kemampuan akademik yang heterogen. Ketiga, waktu pembelajaran yang terbatas membatasi ruang untuk diskusi mendalam dan refleksi menyeluruh.

Untuk penelitian dan implementasi berikutnya, diperlukan pelatihan awal bagi siswa dalam memecahkan kasus berbasis praktik industri, pendampingan guru yang lebih konsisten dalam memfasilitasi kerja kelompok, serta penyesuaian alokasi waktu agar proses berpikir kritis dan refleksi berlangsung optimal. Selain itu, studi lanjutan dapat memperluas penerapan PBL pada materi akuntansi lain atau pada setting pendidikan yang berbeda, guna menguji konsistensi efektivitas model ini. Dengan perencanaan yang lebih matang dan dukungan pedagogis yang memadai, PBL berpotensi menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N., Destini, F., Khairani, F., Utaming Tias, I. W., & Izzatika, A. (2022). *Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru-Guru SD Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah*. 1(01). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i01.31>
- Bakhrudin, H. A., Indahwati, N., & Ilmiawan, D. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Permainan Pada Materi Bola Tangan Kelas VII E di SMPN 1 Waru Tahun Pelajaran 2024/2025. *Journal of Creative Student Research*, 2(5), 135–142. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i5.4321>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syiful. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka. Cipta. Jakarta.
- Harwanti, M. S., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2021). Penerapan Model Mind Mapping Menggunakan media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 5 Pada Siswa Kelas IV SD 02 Megawon. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 7–12.
- Nismalasari., dkk. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis”. *Jurnal EduSains*. Vol. 4. No. 2.



- Nurhamidah, R., & Akbar, M. A. (2024). *Use of problem based learning models to improve student learning outcomes at sd negeri 1 bumiratu*. <https://doi.org/10.61796/ejlhs.v1i6.664>
- Parina, S. H., Ramly, & Hindaryatiningsih, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kas Kecil Kelas XI Akuntansi. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 43–51. <https://doi.org/10.36709/jpa.v2i2.22>
- Pramasanti, D. K., & Kundera, I. N. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Pembelajaran dan Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Metta*, 5(1), 75–89. <https://doi.org/10.37329/metta.v5i1.3527>
- Sundayana, Rostina. (2015). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Yana, L., & Oviana, W. (2024). *Problem based Learning: A Learning Model to Improve Student Learning Outcomes*. 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.62945/ijesh.v1i1.24>